



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN RELAWAN PEMADAM KEBAKARAN DI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA BENGKULU

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE FORMATION OF FIREFIGHTING VOLUNTEERS AT THE FIRE AND RESCUE DEPARTMENT OF BENGKULU CITY

Sentia Lopita Sari¹⁾; Heru Purnawan^{2)*}; Edi Darmawi³⁾

^{1,2,3)}Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin. SH Bengkulu

Email: ¹⁾ shane.purnawan@gmail.com

How to Cite :

Sari. S.L., Purnawan, H., Darmawi, E. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN RELAWAN PEMADAM KEBAKARAN DI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA BENGKULU. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities, 5(2) . DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.5.2.155-172>

ARTICLE HISTORY

Received [31 May 2024]

Revised [25 June 2024]

Accepted [29 July 2024]

Published [31 December 2024]

KEYWORDS

Community participation,
Volunteer Firefighters,
Bengkulu City

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia dan dapat menimbulkan kerugian besar. Pelibatan masyarakat dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran (Damkar) dapat membantu meningkatkan efektivitas penanggulangan kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran umum dan hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pembentukan relawan Damkar di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Spearman dan determinasi. Data dikumpulkan melalui survei kepada 31 responden yang terdiri dari masyarakat dan relawan Damkar di Kota Bengkulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara partisipasi masyarakat dengan pembentukan relawan Damkar (koefisien korelasi Spearman = 0.776, Sig. 2-tailed < 0.001). Nilai R-Square sebesar 0.360 menunjukkan bahwa 36% variabilitas dalam pembentukan relawan Damkar dapat dijelaskan oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pembentukan relawan Damkar di Kota Bengkulu. Selain dari pada itu ada faktor lain yang mempengaruhi pembentukan relawan pemadamaan kebakaran, seperti dukungan dari pemerintah, infrastruktur yang memadai dan kerja sama dengan organisasi masyarakat. Adapun yang dapat disarankan adalah sebagai berikut Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan relawan Damkar, seperti sosialisasi dan edukasi, serta penyediaan pelatihan dan pembinaan yang memadai.

ABSTRACT

Fire is one of the disasters that frequently occurs in Indonesia and can cause major losses. Community involvement in forming volunteer fire fighters (Damkar) can help increase the effectiveness of fighting fires. The aim of this research is to analyze the relationship between community participation and the formation of firefighting volunteers in

Bengkulu City. This research uses quantitative methods with Spearman correlation analysis techniques and determination. Data was collected through a survey of 31 respondents consisting of the community and firefighters volunteers in Bengkulu City. The results of the analysis show that there is a very strong and significant relationship between community participation and the formation of volunteer firefighters (Spearman correlation coefficient = 0.776, Sig. 2-tailed < 0.001). An R-Square value of 0.360 shows that 36% of the variability in the formation of Fire Volunteer can be explained by community participation. Community participation is an important factor in the formation of Fire Fighters volunteers in Bengkulu City. Apart from that, there are other factors that affect the formation of volunteer firefighters, such as support from the government, adequate infrastructure and cooperation with community organizations. The suggestions are as follows: It is necessary to make efforts to increase community participation in the formation of Fire Fighter volunteers, such as socialization and education, as well as the provision of adequate training and coaching.

PENDAHULUAN

Pemadam kebakaran merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan pencegahan, penyelamatan dan penanggulangan kebakaran atau bencana lainnya. Setiap pemadam kebakaran terlatih untuk menyelamatkan korban baik korban kebakaran maupun korban yang tidak berhubungan dengan kebakaran (kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, banjir, gempa bumi, penyelamatan hewan, dan lain sebagainya). Menjadi seorang pemadam kebakaran bukanlah suatu hal yang mudah, untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi dari pemadam kebakaran itu sendiri, perlu dipersiapkan calon pemadam yang profesional dimana calon pemadam harus memiliki pendidikan dan pelatihan dasar sebelum nantinya anggota pemadam kebakaran melakukan tugasnya ditengah-tengah masyarakat

Bencana kebakaran merupakan salah satu ancaman serius yang dapat mengakibatkan kerugian besar baik dalam hal nyawa, harta benda, maupun lingkungan. Kebakaran dapat terjadi dengan cepat dan memerlukan tindakan tanggap darurat yang efektif untuk meminimalkan kerugian. Bencana kebakaran terjadi akibat adanya proses reaksi zat kimia yang berlebihan dengan oksigen dan zat lain seperti karbon. Dalam menghadapi bencana kebakaran, diperlukan sebuah kebijakan pencegahan kebakaran untuk mengurangi dampak dan timbulnya bencana kebakaran.

Dalam hal ini peran dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan sangat penting dalam memberikan pelayanan yang efektif baik sebelum maupun setelah kejadian kebakaran. Strategi pelayanan yang baik dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap mitigasi risiko, penanggulangan kebakaran, serta pemulihan pasca bencana.

Kemudian Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu membentuk relawan pemadam kebakaran berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1-306 Tahun 2020 tentang pedoman pembinaan relawan pemadam kebakaran. Bahwa untuk mendukung pencapaian target standar pelayanan minimal sub urusan kebakaran, pengorganisasian, pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran, serta upaya mewujudkan perlindungan terhadap seluruh warga negara dari bahaya kebakaran yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, maka perlu menetapkan Keputusan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran.

Tujuan keterlibatan relawan pemadam kebakaran dalam pencapaian SPM adalah untuk mencapai response time, penanggulangan dini kejadian kebakaran serta pencegahan dalam kerangka pengurangan resiko kebakaran. Secara faktual, diberbagai daerah telah terbentuk kelompok relawan pemadam kebakaran, baik yang

dibentuk atas inisiatif masyarakat, maupun pemerintah daerah melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. (Linton et al., 2020)

Di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu partisipasi masyarakat didalam pembentukan relawan pemadam kebakaran belum terlaksana dengan baik, dimana masyarakat ingin mengikuti ataupun ingin menjadi relawan jika memiliki honor, akan tetapi banyak juga masyarakat yang secara sukarela ingin membantu dinas pemadam kebakaran.

Dengan maksud bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bukan hanya sekedar dilihat dari antusiasme masyarakat dalam menghadiri sosialisasi akan tetapi bagaimana kepentingan mereka telah direpson oleh pemerintah, serta bagaimana proses keterlibatan mereka baik dalam tahap sosialisasi sampai tahap turun langsung ke lapangan untuk membantu petugas pemadam kebakaran.

Rendahnya partisipasi masyarakat diindikasikan dengan kurangnya antusias masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai relawan pemadam kebakaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Hubungan partisipasi masyarakat dalam proses pembentukan relawan pemadam kebakaran. Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul: "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bengkulu*".

LANDASAN TEORI

Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif. (Mala, 2021)

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan. Partisipasi masyarakat juga sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik di daerah kota maupun pedesaan, karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut. Partisipasi masyarakat ini

Pengertian partisipasi

Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal turut berperan serta, dan keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu participation yang artinya pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Keikutsertaan individu-individu sebagai anggota masyarakat akan menciptakan kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan.

partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis. (Setiawan, 2015)

(Andriani, 2018). Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu,

seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses, berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Pengertian masyarakat

Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Purwaningsih, (2020 : 41). Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis dan dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah proses pemberian sumbangsih sukarela dari suatu kelompok masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan dimana masyarakat tentunya harus melibatkan emosi dan mental dalam mewujudkan suatu tujuan yang akan mensejahterakan kehidupan mereka.

Lukman hakim (2015 : 50). Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Sari P (2021 : 95). Yang menjabarkan bahwa pokok partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat adalah efektifitas dan efisiensi kelompok. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat harus efektif dan berhasil, dan tidak dapat mengatur kepentingan pribadi beberapa kelompok karena dengsan lebih. Agar secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kebijakan yang akan diambil harus dilibatkan, motivasi penting di balik kontribusi desa adalah untuk masukan dan saran yang bermanfaat bagi penduduk dan jaringan yang tertarik (kepentingan umum) agar pengambilan keputusan berkualitas, karena dengan mempengaruhi individu yang mungkin terpengaruh oleh pendekatan dan kebijakan pihak yang berkepentingan, pilihan dinamis dibuat. Persyaratan dan asumsi untuk jaringan dan pertemuan ini dapat ditangkap dan kemudian digabungkan menjadi sebuah ide.

(Cohen dan Uphof) dalam (Ndraha T.,1990). juga menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu :

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making).
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation)
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (participation in benefits)
4. Partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation).

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada dasarnya tidak hanya terbatas pada keterlibatan dalam kegiatan secara fisik atau berupa sumbangan tenaga saja namun ada banyak bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam proses pembangunan. Oleh karena itu masyarakat harus terlibat dalam setiap tahap proses pembangunan, karena setiap tahap adalah sebuah kesatuan dalam proses pembangunan dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui serta menentukan apa, bagaimana dan kemana arah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan hidup mereka serta kondisi yang ada dalam masyarakat tersebut.

Indikator Partisipasi Masyarakat

Menurut Bintoro Wardiyanto (2016:134) indikator dalam partisipasi masyarakat adalah menyampaikan pendapat, yaitu : “Pendapat merupakan pandangan seseorang terhadap suatu kebenaran yang relatif, karena mempengaruhi unsure pribadi dan menurut pandangan masing – masing individu, baik berupa penilaian ataupun saran. Menyampaikan pendapat dalam hal partisipasi masyarakat adalah suatu keharusan agar masyarakat ikut serta dalam segala hal yang dilakukan dalam menentukan keputusan”. Sedangkan Menurut Radita Arindya (2019:120) menjelaskan bahwa indikator partisipasi masyarakat yaitu sebagai penentu keputusan : “Keputusan merupakan sebuah akhir dari proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk poin sebagai penentu keputusan”. Adapun menurut Heler et al (1998) yang dikutip oleh Suci Atiningsih, dkk (2019) menjelaskan bahwa indikator partisipasi masyarakat adalah :

1. Terlibat dalam melaporkan
Masyarakat harus terlibat dalam melaporkan segala kegiatan yang ada di sekitar, laporan yang dimaksud adalah pada saat ada kejadian di lapangan masyarakat berhak untuk melaporkan kepada yang bersangkutan
2. Terlibat dalam mengawasi
Masyarakat perlu terlibat dalam pengawasan agar tidak terjadi berita hoax dimana-mana dan dipergunakan pada tempatnya maka dari itu masyarakat wajib membentuk paguyuban – paguyuban untuk mengontrol dan mengawasi.
3. Terlibat dalam kegiatan
Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat dilapangan masyarakat ikut berpartisipasi langsung.

Teori Manajemen Bencana

Asian Disaster Preparedness Center (ADPC) dalam (Ali, Arsyad, Kamaluddin, Busthanul, & Dirpan, 2019) mendefinisikan bencana sebagai gangguan serius terhadap kehidupan masyarakat yang menyebabkan meluasnya kerugian manusia, material atau lingkungan, yang melebihi kemampuan masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi menggunakan sumber daya mereka sendiri. Menurut (Honesti, 2012: 51) bahwa bencana adalah suatu malapetaka yang luar biasa yang datang bisa kapan saja tanpa diduga waktunya dengan tepat Selain itu, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Desfandi, 2014: 192).

Manajemen penanggulangan bencana dapat didefinisikan sebagai segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada tahapan sebelum, saat dan setelah bencana. Manajemen penanggulangan bencana merupakan suatu proses yang dinamis, yang dikembangkan dari fungsi manajemen klasik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian dan pengawasan dalam penanggulangan bencana. Proses tersebut juga melibatkan berbagai macam organisasi yang harus bekerjasama untuk melakukan pencegahan/mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan akibat bencana.

Teori Pembentukan Kelompok

Menurut Jhonson & Jhonson dalam Yusara & Masykur (2017), kelompok adalah dua atau lebih individu berinteraksi secara langsung, peduli dengan hubungannya dalam sebuah grup, saling peduli antara anggota grup, dan saling peduli dengan ketergantungan positif untuk berusaha mencapai tujuan bersama

Dengan demikian, kelompok adalah satu unit yang terdiri dari sejumlah organisme yang mempunyai persepsi kolektif tentang kesatuan mereka dan mempunyai kemampuan untuk berbuat dan bertingkah laku dengan cara yang sama terhadap lingkungan. Sama halnya dengan Pembentukan REDKAR yang dimana dilaksanakan atas inisiatif masyarakat dan/atau dapat difasilitasi pemerintah daerah masing-masing. Sedangkan Pembentukan kelompok merupakan salah satu langkah awal terjadinya interaksi antar individu. Dengan terjadinya proses pembentukan kelompok, maka akan terpenuhinya kebutuhan individu untuk berkelompok.

Pembentukan kelompok memiliki lima tahapan:

1. Forming adalah tahapan dimana semua anggota setuju untuk bergabung di dalam kelompok
2. Storming tahapan dimana kekacauan atau konflik mulai terjadi di dalam kelompok.
3. Norming merupakan tahap mulai terjadinya hubungan akrab dan kelompok mulai menyatu dengan adanya pengakuan sebagai identitas yang kuat.
4. Performing yaitu tahap dimana kelompok sudah berhasil membangun system agar dapat bekerja secara efisien
5. Adjourning yaitu tahap dimana kelompok membubarkan diri karna berakhir masa kerja

Teori Pembentukan Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Torang (2013) mendefinisikan organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya Sutarto dalam Torang (2013) mengemukakan bahwa organisasi adalah perbuatan atau proses yang menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling berhubungan.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi sebagai sarana sosialisasi dan sebagai wadah yang dibuat untuk menampung aspirasi masyarakat serta untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori Pembentukan Motivasi

Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai kondisi intern berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Hasibuan (2011:141) "motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal". Menurut T. Hani Handoko dalam Hartatik (2014:161) mengemukakan bahwa "motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan". Menurut Liang Gie dalam Samsudin (2006:281) mengemukakan bahwa "motivasi adalah peranan yang dilakukan manajer dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu".

Definisi Relawan

Definisi relawan menurut Schroeder (dalam Rini et al, 2017) merupakan individu dengan profesi yang berangkat dari kesadaran akan pentingnya manfaat terlibat dalam aktivitas-aktivitas kemanusiaan. Aktivitas kerelawanan ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat, lembaga atau sebuah organisasi, dimana dalam aktivitas tersebut diperlukan berbagai pengorbanan. Termasuk pengorbanan waktu, tenaga, materi dan pikiran, tanpa adanya pengharapan balasan.

pengertian relawan pemadam kebakaran (REDKAR)

Berdasarkan KEPMENDAGRI No. 364.1-306 Tahun 2020, Relawan Pemadam Kebakaran atau REDKAR adalah suatu organisasi sosial berbasis masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi mewujudkan ketahanan lingkungan dari bahaya kebakaran, dibentuk secara nasional dari, oleh dan untuk warga masyarakat di lingkungan desa atau kelurahan. REDKAR mewadahi Satuan Relawan Kebakaran (Satlakar), Barisan Relawan Kebakaran (Balakar), ataupun kelompok relawan lainnya. Pembentukan REDKAR dilaksanakan atas inisiatif masyarakat dan dapat difasilitasi pemerintah daerah.

Tujuan REDKAR yaitu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan, membantu pencapaian mutu layanan SPM sub urusan kebakaran, menciptakan sinergi antara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dengan masyarakat, serta meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bahaya kebakaran.

Pekerjaan sebagai pemadam kebakaran ini merupakan, pekerjaan kemanusiaan yang menuntut kesiapsiagaan waktu dan pikiran sehingga, relawan damkar bisa menjalankan tugasnya dengan baik, terutama memberikan edukasi orang-orang disekelilingnya untuk pencegahan kebakaran, relawan ini sangat strategis keberadaannya karena dapat membantu tugas Damkar yang memang sangat membutuhkan relawan, karena dengan adanya relawan di tengah masyarakat mereka bisa mengambil tindakan yang cepat termasuk untuk menghubungi petugas pemadam kebakaran saat terjadinya kebakaran. Redkar memiliki aplikasi yang mengatur, mengelola dan mendaftarkan relawan pemadam kebakaran di seluruh Indonesia.

Pembentukan dan Pendataan REDKAR

REDKAR mewadahi Satuan Relawan Kebakaran (Satlakar), Barisan Relawan Kebakaran (Balakar), ataupun kelompok relawan lainnya. Pembentukan REDKAR dilaksanakan atas dasar inisiatif masyarakat dan/atau dapat difasilitasi pemerintah daerah, berdasarkan peraturan Menteri dalam negeri tahun 2020 Pembentukan dan pendataan REDKAR dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. pembentukan dan/atau pendataan REDKAR dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dengan berkoordinasi dengan kepala desa/lurah;

2. dalam hal Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan belum membentuk REDKAR, maka kepala desa/lurah membentuk REDKAR dan melaporkan kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan;
3. hasil pendataan terhadap pembentukan REDKAR selanjutnya dilakukan verifikasi untuk kemudian diberikan Nomor Register dan Kartu Anggota REDKAR oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten/Kota;
4. selanjutnya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten/Kota melaporkan data REDKAR kepada Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan, untuk dikompilasi sebagai database REDKAR Nasional; dan
5. Nomor Register REDKAR sebagaimana dimaksud pada huruf c diatur dengan kode

Indikator Pembentukan relawan

Menjelaskan dalam pembentukan relawan terdapat tiga indikator, di antaranya sebagai berikut:

1. kesempatan membantu orang lain.
Bukan karena tuntutan ekonomi atau keharusan sebab sosial-politik, melainkan dipengaruhi oleh harapan terhadap manfaat nyata dirinya untuk membantu orang-orang di sekitarnya.
2. komitmen
artinya relawan yang mempunyai komitmen membantu orang lain dalam jangka waktu yang Panjang untuk membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan.
3. sukarela menyumbangkan tenaga
secara sukarela menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan landasan dalam melakukan penelitian yang pada dasarnya mengidentifikasi hubungan antar variabel utama untuk menjawab masalah penelitian tertentu (Hermawan, 2020). Kerangka konseptual berikut diharapkan dapat memberi gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti dan dibahas dalam penelitian ini, serta mempermudah pembaca dalam memahami model konsep penelitian.

Penelitian ini pada prinsipnya berusaha mencari penjelasan tentang Hubungan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bengkulu

Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang berisi tentang suatu konsep yang masih bersifat tidak tetap dan harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis bisa dikatakan benar atau salah, oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang nyata untuk membuktikan hasil tersebut (Muchsinin & Rahmawati, 2020). Menurut jawaban sementara dari peneliti (Variabel Bebas) adalah tingkat partisipasi masyarakat (Variabel Terikat) Pembentukan relawan pemadam kebakaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menciptakan hipotesis sebagai berikut:

- a. jika H_0 diterima, maka tidak ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pembentukan relawan pemadam kebakaran
- b. Jika H_a diterima, maka terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pembentukan relawan pemadam kebakaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah, 2015, hlm. 220).

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah: "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: "Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Hubungan Partisipasi masyarakat dan pembentukan relawan pemadam kebakaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti melakukan teknik penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan. Untuk sumber data sekunder peneliti melakukan teknik studi dokumentasi terhadap dokumen dan laporan-laporan.

Teknik Pengumpulan data primer dijelaskan sebagai berikut ;

1. Kuesioner dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel yang akan dibantu beberapa enumerator penelitian.
2. Observasi merupakan salah satu bentuk pengamatan lapangan yang bertujuan mengumpulkan informasi dari sumber data primer. Observasi yang akan dilakukan bersifat kentara, tujuannya yaitu melihat Hubungan Partisipasi masyarakat dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran.

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

Studi Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015), studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, laporan, dan sumber informasi tertulis. Adapun dokumen dan laporan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini yaitu ; dokumen profil Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu serta dokumen pendukung lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di uraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota Bengkulu, sesuai dengan metode yang digunakan yaitu melalui kuisioner yang disebarakan kepada seluruh anggota

relawan pemadam kebakaran dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota Bengkulu. Adapun tahapan – tahapan analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut :1) Uji Validitas dan Reliabilitas, 2) Uji Hepotesis.

Uji Validitas

Uji validitas ialah dengan membandingkan antara rhitung dan rtabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, dengan kriteria berikut ini:

1. Jika rhitung > rtabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
2. Jika rhitung < rtabel maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji validitas yang dengan diuji cobakan kepada 10 responden dengan jumlah pernyataan 10 item pernyataan untuk variabel X dan 10 pernyataan untuk Variabel Y. Hasil uji validitas dari perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1. Hasil Uji Validitas Partisipasi masyarakat

Soal	R _{tabel}	R _{Hitung}	Keterangan
Pernyataa1	0,632	0,794	Valid
Pernyataa2	0,632	0,640	Valid
Pernyataan3	0,632	0,812	Valid
Pernyataan4	0,632	0,794	Valid
Pernyataan5	0,632	0,669	Valid
Pernyataan6	0,632	0,947	Valid
Pernyataan7	0,632	0,812	Valid
Pernyataan8	0,632	0,894	Valid
Pernyataan9	0,632	0,945	Valid
Pernyataan10	0,632	0,794	Valid

Sumber: Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 10 butir item pernyataan untuk variabel Partisipasi masyarakat (X) diperoleh hasil statistik menggunakan SPSS 29.0 menyatakan bahwa semua pernyataan yakni yang terdiri dari 10. pernyataan memiliki nilai lebih besar dari rtabel 0,632 Sehingga memperoleh hasil yang dianggap valid

Selanjutnya variabel pembentukan relawan pemadam kebakaran (Y) jumlah pernyataan sebanyak 10 dan kesemuanya dianggap valid. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang di peroleh sebagai berikut:

Table 2. Hasil Uji Validitas pembentukan relawan

Soal	R _{tabel}	R _{Hitung}	Keterangan
Pernyataan1	0,632	0,879	Valid
Pernyataan2	0,632	0,802	Valid
Pernyataan3	0,632	0,741	Valid
Pernyataan4	0,632	0,835	Valid
Pernyataan5	0,632	0,853	Valid
Pernyataan6	0,632	0,979	Valid
Pernyataan7	0,632	0,949	Valid
Pernyataan8	0,632	0,690	Valid
Pernyataan9	0,632	0,835	Valid
Pernyataan10	0,632	0,979	Valid

Sumber: data Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji validitas variabel Y (Pembentukan Relawan) menggunakan aplikasi SPSS dengan jumlah responden 10 menunjukkan bahwa 10 soal valid. Dimana 10 soal tersebut nilai hitung melebihi r table 0,632

Uji Reliability

Uji reliabilitiy menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat dindalkan, sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama (konsisten), dan reliabel ini berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi (Riduwan & Sunarto, 2012).

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari > 0,60. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach alpha kurang dari < 0,60 maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Alfabeta,2012,h.348) Metode Cronbach Alpha mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabelnya yaitu (Kusumahati, 2019).

Table 3. Tingkat Keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1,00	Sangat Andal

Uji realibilitas dilakukan menggunakan dengan uji Cronboch Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronboch Alpha > 0,6 (Sahid, 2017).

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas partisipasi masyarakat (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	10

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai hitung variabel penggunaan 0,929. Suatu variabel yang dikatakan reabilitas jika niali Cronbach Alpha >0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Angket partisipasi masyarakat itu reliabel sangat andal.

Selanjutnya hasil uji releabilitas pada variabel pembentukan relawan dapat di lihat tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Reliability variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	10

Berdasarkan tableldi atas diketahui bahwa nilai hitung variabel yaitu 0,947. Suatu variabel yang dikatakan reabilitas jika niali Cronbach Alpha >0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Angket pembentukan relawan itu reliabel sangat andal.

Rumus mean (M)

Berdasarkan hasil output dari program spss 29.0 untuk melihat rumus mean (M) dalam melihat partisipasi masyarakat dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 6. Rumus Mean (M) dalam melihat partisipasi masyarakat

Statistics		
Partisipasi masyarakat		
	Valid	31
	Missing	0
	Mean	42.61

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jumlah nilai total mean variabel x pembentukan relawan pemadam kebakaran ialah 42.61 hasil tanggapan dari responden. Adapun rumus Mean (M) Dalam melihat pembentukan relawan pemadam kebakarandapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Rumus Mean (M) dalam melihat Pembentukan Relawan

Statistics		
pembentukan relawan pemadam kebakaran		
N		Mean
Valid	Missing	
31	0	43.77

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan jumlah nilai total (M) 43.77 variabel pembentukan relawan pemadam kebakaran Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pembentukan relawan pemadam kebakaran pada 31 sampel data yang valid adalah 43.77.

Uji Hepotesis

A) Spearman's rho

Adapun tujuan dari pengujian korelasi prarmen ini melihat hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak(Kurniawati, 2017). perhitungan Uji korelasi Spearman's rho menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

ρ_{xy} = korelasi peringkat Spearman
 D^2 = jumlah kuadrat selisih peringkat
 N = jumlah kasus (amatan)

Tabel 8. Uji hubungan antara variabel Bebas X dan terikat Y

Correlations			
			x
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	31
	y	Correlation Coefficient	.776**
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas Perhitungan menggunakan SPSS diketahui nilai Sig .(2-tailed) sebesar <,001 karena nilai Sig .(2-tailed < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antar variabel partisipasi masyarakat (x) dengan pembentukan relawan pemadam kebakaran (y). adapun angka kofesien korelasi sebesar 0,776 artinya tingkat kekuatan korelasi hubungan yang sangat kuat artinya tingkat hubungan pembembentukan partisipasi masyarakat dengan pembentukan relawan pemadam kebakn di provinsi bengkulu itu positif.

B. Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (siregar.et.al)

Tabel 9. Analisis coefficients uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.069	7.199		1.954	.060
partisipasi masyarakat	.636	.175	.560	3.641	.001

a. Dependent Variable: relawan pemadam kebakaran

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 29.0 diperoleh persamaan regresi linear sederhana dan dapat dijelaskan pada rumus sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 14,069. yang artinya jika tanpa adanya partisipasi masyarakat (X) nilainya adalah = 0, maka pembetulan relawan (Y) nilainya yaitu hanya sebesar 14,069.

Nilai koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat (X) sebesar 0,636, yang artinya jika terjadi penambahan partisipasi masyarakat sebesar 1% maka nilai pembentukan relawan pemadam kebakaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,636,

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dari variabel (X) partisipasi masyarakat dan pembentukan relawan pemadam kebakaran (Y), bahwa yang dimaksud dalam persamaan regresi liniernya tersebut adalah bilangan konstanta mempunyai nilai sebesar 14,069 yang berarti koefisien bernilai positif, menyatakan bahwa jika mengabaikan partisipasi masyarakat (X), pembentukan relawan kebakaran (Y) adalah 0,636,nyaitu artinya terjadi hubungan yang positif antara partisipasi masyarakat dengan pembentukan relawan pemadam kebakaran kota bengkulu jadi semakin banyak dan semakin bagus upaya partisipasi masyarakat yang dilakukan maka akan semakin meningkat masyarakat yang ikut andil dalam pembentukan pemadam kebakaran dan penyelamat kota bengkulu

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Uji Nilai signifikansi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square		ig.
Regression	396.177		396.177	3.255	.001 ^b
Residual	866.791	9	29.889		
Total	1262.968	10			

a. Dependent Variable: relawan pemadam kebakaran

b. Predictors: (Constant), partisipasi masyarakat

Hasil dari uji signifikasi pada tabel di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Hasil analisis diketahui signifikansi antara variabel partisipasi masyarakat (X) dan pembentukan relawa (Y), dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 13,255 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. Atau ($0,05 \leq 0,001$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pembentukan partisipasi masyarakat sehingga model regresi dapat dilanjutkan untuk memprediksi variabel pembentukn relawan pemadam kebakaran.

B.) Koefisien Determinasi R Square (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 - 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.(siregar,et.)

Berdasarkan perhitungan SPSS 18.0 terdapat nilai koefisien bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Tingkat besarnya variabel x dan y

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.560 ^a	.314	.290	5.467
a. Predictors: (Constant), partisipasi masyarakat			
b. Dependent Variable: relawan pemadam kebakaran			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jumlah nilai total hasil KD 36%. berarti disimpulkan variabel partisipasi masyarakat x dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran di dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota Bengkulu yaitu 36% sisanya 64 % variabel yang lain yang tidak di ukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pemadam kebakaran merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan pencegahan, penyelamatan dan penanggulangan kebakaran atau bencana lainnya. Setiap pemadam kebakaran terlatih untuk menyelamatkan korban baik korban kebakaran maupun korban yang tidak berhubungan dengan kebakaran (kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, banjir, gempa bumi, penyelamatan hewan, dan lain sebagainya).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan. Partisipasi masyarakat juga sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik di daerah kota maupun pedesaan, karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut. Partisipasi masyarakat ini sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan atau program-program yang ada.

Sesuai dengan penelitian ini bertujuan Mengetahui dan memahami bagaimana Hubungan Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program-program sosial dan kemanusiaan, termasuk dalam konteks tanggap darurat seperti pemadaman kebakaran. Dengan memahami hubungan antara partisipasi masyarakat dan pembentukan relawan, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program pemadam kebakaran.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.776 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara partisipasi masyarakat (variabel X) dengan pembentukan relawan pemadam kebakaran (variabel Y). Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar pula pembentukan relawan pemadam kebakaran

Selanjutnya, analisis determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.360. Ini berarti bahwa 36% variabilitas dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran dapat dijelaskan oleh partisipasi masyarakat. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan relawan. Namun, ada 64% variabilitas yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat merupakan faktor penting, masih ada faktor-faktor lain yang juga berperan dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci dalam program-program sosial dan kemanusiaan, termasuk dalam konteks pemadaman kebakaran. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program dengan menyediakan dukungan moral dan sumber daya manusia. Dalam konteks pembentukan relawan pemadam kebakaran, partisipasi masyarakat yang tinggi berarti lebih banyak individu yang bersedia untuk dilatih dan dikerahkan dalam situasi darurat, sehingga memperkuat kapasitas dinas pemadam kebakaran.

temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu adanya program-program edukasi yang intensif tentang pentingnya

keterlibatan warga dalam upaya pemadaman kebakaran. Selain itu, pelatihan yang komprehensif bagi calon relawan harus disediakan untuk memastikan mereka siap menghadapi situasi darurat. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada relawan yang berprestasi juga dapat menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan partisipasi.

Walaupun partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut bisa termasuk dukungan dari pemerintah, infrastruktur yang memadai, dan kerjasama dengan organisasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan relawan pemadam kebakaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut Hubungan Partisipasi Masyarakat dan Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara partisipasi masyarakat dengan pembentukan relawan pemadam kebakaran di Kota Bengkulu. Koefisien korelasi Spearman sebesar 0.776 menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar pembentukan relawan pemadam kebakaran. Nilai signifikansi < 0.001 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat dalam data yang dianalisis.

Analisis determinasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjelaskan 36% variabilitas dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran. Ini berarti bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting, meskipun masih ada 64% variabilitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci dalam program-program sosial dan kemanusiaan, termasuk pemadaman kebakaran. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program dengan menyediakan dukungan moral dan sumber daya manusia. Dalam konteks praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran, perlu adanya program edukasi, pelatihan yang komprehensif, dan penghargaan bagi relawan.

Selain partisipasi masyarakat, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan relawan pemadam kebakaran, seperti dukungan dari pemerintah, infrastruktur yang memadai, dan kerjasama dengan organisasi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, berikut beberapa saran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan relawan pemadam kebakaran di Kota Bengkulu

1. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan relawan Damkar, seperti sosialisasi dan edukasi, serta penyediaan pelatihan dan pembinaan yang memadai
2. Membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi terkait dalam upaya pembentukan relawan pemadam kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia Theresia (2014). *Pembangunan berbasis masyarakat acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pembangunan masyarakat*. Alfabeta
- Andriani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 107–124. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.68>
- Handayani, A. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi*. 1–82.
- Haryadi, A. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu Ahmad. *Jurnal Katalogis, Volume 4 N*, 168–180.
- Hoffman, D. W. (n.d.). *BUKU pratikum statikal program for social science*.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press.
- Irine astuti, Siti (2011) *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan/ Siti Irene Astuti Dwiningrum*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Kurniawati, putri. (2017). Uji Korelasi Spearman Uji. *Universitas Nusantara Pgri Kediri*, 01, 1–7.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1-306 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran Menimbang. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit
- Mala. (2021). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Desa Arangkaa) Kecamatan Gemeh Kabupaten Talud". *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34916>
- Muchsinin, & Rahmawati, T. (2020). Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 188–203. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>
- Moleong. (2014). *metode penelitian kualitatif*. Remadja karya
- Penelitian, L., Pengabdian, D., & Masyarakat, K. (2015). *Universitas Kristen Indonesia Toraja*. 2, 91811.
- Rorong, F., Rares, J. J., & Ruru, J. M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(46).
- S. Purwaningsih (2020 : 41). *Penata sosial dalam kehidupan masyarakat*. Alprin
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- S., J., & Soeryasumantri. (2015). Jujun S. Soeryasumantri. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Jakarta: Sinar Harapan, 1978, h. 316 1. *Sinar Harapan*, 7–20. [https://repository.uin-suska.ac.id/4834/3/BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/4834/3/BAB%20II.pdf)
- Setiawan, N. (2015). Strategi Kpu Kabupaten Bantul Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015. *Nhk技研*, 151(September 2016), 10–17.

<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>

Theresia, Aprilia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta